

Pengaruh *Family Ownership* dan Likuiditas pada Agresivitas Pajak dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi

Putu Nanda Puspadewi¹

Ni Luh Supadmi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: nanda.puspadewi19@unud.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *family ownership* dan likuiditas pada agresivitas pajak dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Sampel penelitian ini berjumlah 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *family ownership* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak dan likuiditas tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *corporate governance* mampu memperkuat pengaruh *family ownership* pada agresivitas pajak namun tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak; *Family Ownership*; Likuiditas; *Corporate Governance*.

The Influence of Family Ownership and Liquidity on Tax Aggressiveness with Corporate Governance as a Moderating Variable

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of family ownership and liquidity on tax aggressiveness with corporate governance as a moderating variable. The sample of this study amounted to 20 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that family ownership has a negative effect on tax aggressiveness and liquidity has no effect on tax aggressiveness. This study also shows that corporate governance is able to strengthen the effect of family ownership on tax aggressiveness but cannot moderate the effect of liquidity on tax aggressiveness.

Keywords: Tax aggressiveness; *Family Ownership*; Liquidity; *Corporate Governance*.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 1
Denpasar, 30 Januari 2025
Hal. 161-174

DOI:
10.24843/EJA.2025.v35.i01.p16

PENGUTIPAN:

Puspadewi, P. N., & Supadmi, N. L. (2025). Pengaruh *Family Ownership* dan Likuiditas pada Agresivitas Pajak dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(1), 161-174

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
30 Oktober 2024
Artikel Diterima:
29 November 2024

PENDAHULUAN

Kesejahteraan suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh lancar atau tidaknya perputaran perekonomian negara. Seluruh komponen masyarakat terutama pengusaha baik yang berada di dalam maupun di luar negeri dapat turut serta membantu memutar roda perekonomian negara. Keuntungan dari setiap kegiatan usaha masyarakat dapat diambil oleh negara melalui sektor pajak (Mulya & Anggraeni, 2022). Mengingat pentingnya beban pajak bagi perusahaan dan pemegang saham, maka agresivitas pajak mungkin lebih diinginkan oleh para pemegang saham, meskipun tetap harus mempertimbangkan risiko yang terjadi bersama aktivitas tersebut seperti denda dan rusaknya reputasi perusahaan (Chen *et al.*, 2010). Melalui pembayaran pajak, masyarakat diharapkan dapat memenuhi kewajibannya dengan cara ikut serta dalam pembiayaan negara. Penerimaan perpajakan memiliki porsi besar dalam APBN, menjadikan sektor perpajakan sebagai sumber penerimaan negara yang strategis sehingga terus berupaya dioptimalkan oleh pemerintah (Hasanah & Ardini, 2021). Kendati pemerintah terus melakukan transformasi perpajakan seperti diterapkannya *self-assessment system*, pada kenyataannya tingkat kepatuhan pajak masyarakat Indonesia cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari *tax ratio* dan *tax gap* di Indonesia (Wirawan & Sukartha, 2018). *Tax ratio* adalah rasio penerimaan perpajakan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang menjadi tolak ukur kondisi perpajakan suatu negara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Pada Tahun 2016-2021 *tax ratio* mengalami fluktuasi yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Tax Ratio Indonesia, 2016-2021

	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Produk Domestik Bruto (Triliun Rupiah)	12.406,8	13.588,8	14.837,4	15.833,9	15.434,2	16.970,8
Penerimaan Perpajakan (Triliun Rupiah)	1.284,9	1.343,5	1.518,8	1.546,2	1.285,1	1.547,8
Tax Ratio (%)	10,36	9,89	10,24	9,77	8,33	9,12

Sumber: Badan Pusat Statistik 2016-2021 (diolah 2022)

Pembayar pajak yaitu perusahaan mempunyai tujuan berlawanan dengan tindakan pemerintah dalam memaksimalkan sektor pajak (Migang & Dina, 2020). Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba maksimal dan memenuhi kepentingan *stakeholder* (Fahmi & Adi, 2020). Agresivitas pajak merupakan suatu aktivitas yang umum dilakukan oleh perusahaan besar di seluruh dunia (Steijvers & Niskanen, 2014). Kegiatan penghindaran pajak untuk merekayasa pendapatan terkena pajak yang dirancang oleh perusahaan dengan perencanaan pajak (*tax planning*) yang illegal (*tax evasion*) ataupun legal (*tax avoidance*) guna mengecilkan beban pajak terutangnya disebut dengan agresivitas pajak menurut Amalia (2021). Meski tidak semuanya bertentangan dengan peraturan yang ada, tetapi semakin besar celah penghematan pajak perusahaan maka perusahaan dikatakan semakin agresif atas pajak (Mulya & Anggraeni, 2022). Menurut data *Indonesian Institute for Corporate and Directorship* lebih dari 95 persen bisnis di Indonesia berbentuk *family ownership* (Widyari & Rasmini, 2019). Tingkat agresivitas pajak perusahaan dengan *family ownership* juga bergantung

pada *cost and benefit* dilakukannya tindakan agresivitas terhadap keluarga. Hasil penelitian Mafrolla & D'Amico (2016) serta Hidayati & Diyanty (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan *family ownership* cenderung tidak melakukan agresivitas pajak karena mengutamakan reputasi perusahaan. Penelitian Puji *et al.* (2019) serta Kusbandiyah *et al.* (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa. Sedangkan penelitian Wirawan & Sukartha (2018) mengungkapkan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Indikator lain yang diprediksi memiliki pengaruh pada agresivitas pajak adalah likuiditas. Likuiditas yang tinggi digambarkan dengan arus kas perusahaan yang baik. Hal ini meningkatkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya termasuk membayar pajak. Hasil penelitian (Yogiswari & Ramantha, 2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian Allo *et al.* (2021) mengatakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi secara positif oleh likuiditas.

Wirawan & Sukartha (2018), (Yogiswari & Ramantha, 2017) dan (Fahmi & Adi, 2020) menjelaskan hubungan variabel *family ownership* dan likuiditas pada agresivitas pajak memerlukan suatu variabel pemoderasi. Sebagai upaya untuk mengurangi aktivitas perencanaan pajak yang ilegal maka diperlukan penerapan *corporate governance* yang baik di dalam perusahaan. Kepatuhan perusahaan dalam menerapkan konsep *corporate governance* nantinya akan selaras dengan kepatuhannya dalam membayar pajak (Sartori, 2009). Setyawan *et al.* (2019) melalui penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan dengan komisaris independen dan komite audit berpengaruh pada agresivitas pajak. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widuri *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa pengaruh *family ownership* pada agresivitas pajak dimoderasi oleh *corporate governance*. Penelitian Rafli & Ananda (2020) juga menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai kemampuan moderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak. Tetapi menurut (Desai & Dharmapala, 2004) dalam (Fahmi & Adi, 2020) perusahaan masih memungkinkan untuk melaksanakan tindakan pajak agresivitas meskipun telah menerapkan *corporate governance*. Hal ini terlihat dari penelitian (Migang & Dina, 2020) dengan hasil bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh *corporate governance* dengan proksi komite audit. Selain itu, Wirawan dan Sukartha (2018) juga menyatakan bahwa *corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan *family ownership* dengan agresivitas pajak.

Konflik antara principal dan agen mengenai kepentingan mendorong munculnya Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Masalah keagenan semakin lama menjadi lebih kompleks dan bukan hanya mencakup prinsipal dan agen, namun juga sudah melibatkan pihak lain yang lebih luas. Pemilik saham mayoritas yang mempunyai kemampuan besar untuk mengatur perusahaan menyebabkan terjadinya masalah keagenan tipe II. Penelitian Desai & Dharmapala (2006) dalam (Hidayati & Diyanty, 2018) menemukan perubahan preferensi perusahaan dengan permasalahan agen tipe II terhadap aktivitas agresivitas pajak. Adapun teori akuntansi positif yang dapat menjelaskan mengenai praktik akuntansi aktual yang dilihat melalui sudut pandang manajemen dalam memilih beberapa alternatif dari kebijakan akuntansi dan bagaimana kebijakan tersebut berubah dari waktu ke waktu yang tidak jarang

menimbulkan kecenderungan aktivitas oportunistik yang mengutamakan keuntungan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *family ownership* dan likuiditas pada agresivitas pajak dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Keagenan. Teori keagenan menjelaskan mengenai konflik kepentingan antara perusahaan dengan berfokus pada laba dengan keinginan pemerintah untuk mengoptimalkan pajak. Manfaat yang dirasakan keluarga dari aktivitas ini tentunya lebih besar, namun dengan masalah keagenan tipe II yang dimiliki *family ownership* maka biaya yang muncul juga akan berdampak lebih besar pada keluarga. Apabila keluarga melakukan agresivitas pajak maka persepsi perusahaan akan buruk di mata pemegang saham minoritas. Teori akuntansi positif juga berbicara tentang cara penentuan kebijakan akuntansi oleh manajemen perusahaan dalam upaya penyelidikan laporan keuangan. Agresivitas pajak akan dihindari untuk mengurangi biaya politik apabila manajemen perusahaan bisa dipengaruhi oleh pemegang saham mayoritas. (Hidayati & Diyanty, 2018), (Steijvers & Niskanen, 2014), (Cheng, 2014), (Kusbandiyah *et al.*, 2021), (Puji *et al.*, 2019), (Hidayanti & Laksito, 2013) dan (Herawati *et al.*, 2021) yang memberikan hasil bahwa *family ownership* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak karena keluarga memiliki kepedulian yang tinggi pada isu-isu jangka panjang sehingga keluarga akan mengendalikan perusahaan untuk menjauhi aktivitas agresivitas pajak. Penelitian (Masripah, 2014) dan (Badertscher *et al.*, 2013) juga menyatakan bahwa keluarga dapat mempengaruhi manajemen sehingga perusahaan dengan *family ownership* cenderung kurang agresif dalam perencanaan pajaknya. Hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁: *Family ownership* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dijelaskan dalam teori keagenan. Demi mempertahankan keberlanjutannya, sebuah perusahaan perlu memperhatikan rasio likuiditas. Perusahaan yang memiliki masalah likuiditas rentan mengalami krisis, maka dari itu manajemen dan perencanaan likuiditas yang efektif diperlukan agar risiko tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo dapat dieliminasi (Olaniyi & Okerekeoti, 2022). Menurut Suroiyah & Khairani (2018) dan Paskalina & Ningsih (2022) rasio likuiditas yang tinggi menandakan kondisi keuangan perusahaan yang baik sehingga pemerintah berharap perusahaan tersebut akan melunasi atau melaksanakan kewajiban pajaknya tepat waktu. Teori akuntansi positif menjelaskan bagaimana perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengelola kewajiban pajak mereka karena tidak ingin menarik perhatian pemangku kepentingan dan terkena biaya politik atas aktivitas agresivitas pajak yang dilakukan. Penelitian (Raflis & Ananda, 2020), (Purwanto, 2016), (Amalia, 2021) dan (Aisyah & Habibah, 2021) memberikan hasil serupa bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Family ownership memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan kebijakan perusahaan salah satunya kebijakan akuntansi. Hipotesis biaya politik dalam teori akuntansi positif dapat menjelaskan bahwa perusahaan akan

cenderung berhati-hati dalam perencanaan pajaknya agar tidak menarik perhatian publik sehingga menimbulkan biaya politik. Munculnya kemungkinan bagi pemegang saham mayoritas untuk menciptakan kebijakan dengan motif keuntungan pribadi dan kelangsungan jangka panjang perusahaannya disebabkan oleh keberadaan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham mayoritas cenderung lebih kecil. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Hidayati & Diyanty, 2018) dan (Herawati *et al.*, 2021) dengan hasil bahwa keterlibatan tinggi keluarga pada perusahaan menghindari aktivitas agresivitas pajak karena manfaat penghematan pajak yang tidak sebanding dengan sanksi yang akan didapatkan.

Corporate governance memiliki prinsip-prinsip yang dapat digunakan perusahaan untuk meminimalisir konflik keagenan tindakan ilegal yang tidak efektif. Komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki saham, tidak memiliki afiliasi atau berhubungan baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi independensi perusahaan (Yuniarwati *et al.*, 2017). Penggunaan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi akan meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen dan kepatuhan perusahaan (Mulyadi *et al.*, 2021). Hal sesuai dengan penelitian (Fahmi & Adi, 2020), (Herawati *et al.*, 2021) serta (Sarpingah & Purba, 2019). Adapun komite audit yang memiliki tugas serta tanggung jawab agar perusahaan patuh terhadap peraturan termasuk peraturan perpajakan. Menurut Yuniarwati *et al.*, (2017) komite audit berguna dalam memastikan transparansi, kewajaran, dan pengungkapan yang jelas dalam aktivitas bisnis perusahaan. Dengan adanya ukuran komite audit yang cukup di dalam sebuah perusahaan maka diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan sehingga dapat mengurangi agresivitas pajak (Ullah & Bagh, 2019). Pernyataan ini sejalan dengan (Hanna & Haryanto, 2017). Penelitian (Ilhamsyah *et al.*, 2020) dan (Hidayanti & Laksito, 2013) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan pada agresivitas pajak. Selain itu, penelitian (Widuri *et al.*, 2019) dan (Subaida & Pramitasari, 2021) memberikan hasil dimana *corporate governance* dapat memoderasi hubungan *family ownership* dan agresivitas pajak. Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis yaitu:

H_{3a}: Komisaris independen dapat memoderasi pengaruh *family ownership* pada agresivitas pajak

H_{3b}: Komite Audit dapat memoderasi pengaruh *family ownership* pada agresivitas pajak

Likuiditas memiliki hubungan dengan agresivitas pajak. Teori keagenan menjelaskan bagaimana kepentingan perusahaan untuk memaksimalkan laba berbeda dengan kepentingan pemerintah untuk mendapatkan penerimaan pajak yang besar. Likuiditas Perusahaan yang baik, memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun untuk perusahaan yang memiliki likuiditas rendah akan lebih berhati-hati dalam perencanaan pajaknya (Herlinda & Rahmawati, 2021). Apabila dipandang dari teori akuntansi positif, fenomena ini dapat dijelaskan melalui hipotesis biaya politik.

Pembentukan komisaris independen dan komite audit merupakan salah satu cara korporasi melakukan tata kelola perusahaan. Dengan memantau

manajemen perusahaan, konflik kepentingan dapat diminimalkan dan tingkat penyimpangan, seperti penghindaran pajak, dapat dikurangi (Mulyana, 2018). Komite audit dibentuk untuk mendukung dewan komisaris dalam memantau manajemen dan pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Neves *et al.*, (2022) dan Ayem *et al.*, (2019) meningkatkannya proporsi komite audit akan meminimalisir agresivitas pajak sehingga komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Adapun komisaris independen yang bertugas meningkatkan pengawasan serta menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan (Yogiswari & Ramantha, 2017). Penelitian (Malem *et al.*, 2018), (Hidayat & Muliarsari, 2020) serta (Alkausar *et al.*, 2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh pada agresivitas pajak. *Corporate governance* yang telah diterapkan secara efektif di perusahaan akan menekan kecurangan manajemen yang terjadi. Penelitian (Yogiswari & Ramantha, 2017), (Rafli & Ananda, 2020), (Sugiyanto & Candra, 2019) juga memperkuat terkait pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak yang dimoderasi oleh *corporate governance*. Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang ditarik yaitu:

H_{4a}: Komisaris Independen dapat memoderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak

H_{4b}: Komite Audit dapat memoderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta penemuan *research gap* yang menyatakan bahwa hasil penelitian terdahulu tidak konsisten menyebabkan perlunya melakukan replikasi penelitian serta penambahan variabel pemoderasi pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 diakses secara *online* melalui situs website *www.idx.co.id*. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 berdasarkan *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* yaitu 72 perusahaan. Sampel dari penelitian ini berjumlah 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.

Metode *observasi non partisipan* dimanfaatkan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data diolah dengan memanfaatkan *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Bentuk persamaan regresi yang di rumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 + \beta_4 Z_2 + \beta_5 X_1 * Z_1 + \beta_6 X_1 * Z_2 + \beta_7 X_2 * Z_1 + \beta_8 X_2 * Z_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan=

- Y = Agresivitas Pajak diukur menggunakan CETR
- B = Koefisien regresi
- X₁ = Kepemilikan keluarga
- X₂ = Likuiditas
- Z₁ = Komisaris independen
- Z₂ = Komite audit

$X_1^* Z_1$	= Moderasi kepemilikan keluarga dengan komisaris independen
$X_1^* Z_2$	= Moderasi kepemilikan keluarga dengan komite audit
$X_2^* Z_1$	= Moderasi likuiditas dengan komisaris independen
$X_2^* Z_2$	= Moderasi likuiditas dengan komite audit
e	= Tingkat kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif merupakan suatu perhitungan statistik yang digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari jumlah sampel. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	60	0,07	5,44	0,40	0,76
Family Ownership	60	9,82	92,40	61,34	21,23
Likuiditas	60	0,82	13,31	2,96	2,86
Komisaris Independen	60	25,00	50,0	35,65	6,21
Komite Audit	60	100,00	400,00	249,16	84,11

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2 mendeskripsikan bahwa variabel CETR (Y) memiliki nilai minimum yaitu 0,07 dan nilai maksimum sebesar 5,44 dengan *mean* 0,40 dan standar deviasi 0,76. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai CETR yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,76. Variabel *family ownership* (X1) dideskripsikan memiliki nilai minimum yaitu 9,82 dan nilai maksimum sebesar 92,40 dengan *mean* 61,34 dan standar deviasi 21,23. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *family ownership* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 21,23. Variabel likuiditas (X2) dideskripsikan memiliki nilai minimum yaitu 0,82 dan nilai maksimum sebesar 13,31 dengan *mean* 2,96 dan standar deviasi 2,86. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai likuiditas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,86. Variabel komisaris independen (Z1) dideskripsikan memiliki nilai minimum yaitu 25,00 dan nilai maksimum sebesar 50,00 dengan *mean* 35,65 dan standar deviasi 6,21. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai komisaris independen yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 6,21. Variabel komite audit (Z2) dideskripsikan memiliki nilai minimum yaitu 100,00 serta nilai maksimum sebesar 400,00 dengan *mean* 249,16 dan standar deviasi 84,11. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai komite audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 84,11.

Untuk memenuhi analisis regresi yang baik maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji asumsi klasik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residuals
N	60
Test Statistic	0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,194

Sumber: Data Penelitian, 2023

Distribusi data penelitian ini adalah normal karena nilai signifikansi berada di atas 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Family Ownership	0,138	7,241
Likuiditas	0,430	2,326
Komisaris Independen	0,596	1,679
Komite Audit	0,435	2,299
Family Ownership*Komisaris Independen	0,146	6,854
Family Ownership*Komite Audit	0,352	2,840
Likuiditas*Komisaris Independen	0,282	3,511
Likuiditas*Komite Audit	0,418	2,390

Sumber: Data Penelitian, 2023

Keberadaan multikolinieritas tidak ditemukan dalam penelitian ini karena VIF lebih kecil dari 10 dan variabel bebas mendapat *tolerance* lebih besar dari 0,1 pada tabel Tabel 4.

Uji heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot* memperoleh data menyebar (tidak mengumpul membentuk pola), dengan plot data yang menyebar di atas dan di bawah sumbu 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,572	0,327	0,222	0,672	1,932

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 6. Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-23,332	10,133			-2,303	0,025
Family Ownership (X1)	0,393	0,130	10,936		3,012	0,004
Likuiditas (X2)	0,456	1,163	1,713		0,392	0,697
Komisaris Independen (Z1)	0,511	0,230	4,170		2,220	0,031
Komite Audit (Z2)	0,023	0,009	2,518		2,467	0,017
Family Ownership (X1)*Komisaris Independen (Z1)	-0,009	0,003	-9,528		-2,967	0,005
Family Ownership (X1)*Komite Audit (Z2)	0,00003	0,000	-3,550		-2,808	0,007
Likuiditas (X2)*Komisaris Independen (Z1)	-0,009	0,025	-1,109		-0,352	0,726
Likuiditas (X2)*Komite Audit (Z2)	-0,001	0,001	-0,709		-0,416	0,679

R = 0,572

R Square = 0,327

Adjusted R Square = 0,222

Nilai F-hitung = 3,101

Nilai Signifikansi F = 0,006

Sumber : Data Penelitian, 2023

Nilai DW hasil regresi yaitu 1,932 sehingga hasil uji sudah berada diantara 1,893 hingga 2,106. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi di dalam data penelitian. Hasil analisis regresi moderasi disajikan dalam Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan tentang persamaan regresi moderasi. Adapun rumus persamaan regresi moderasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -23,332 + 0,393X_1 + 0,456X_2 + 0,511Z_1 + 0,023Z_2 - 0,009X_1Z_1 + 0,00003X_1Z_2 - 0,009X_2Z_1 - 0,001X_2Z_2 \dots \dots \dots (2)$$

Apabila *family ownership* dan likuiditas disebut konstan pada nol (0) maka CETR bernilai -23,332.

Nilai koefisien regresi (β_1) dari *family ownership* (X_1) yaitu 0,393 berarti bahwa *family ownership* memiliki hubungan yang negatif terhadap agresivitas pajak karena hasil uji menunjukkan hubungan positif pada CETR, ketika *family ownership* meningkat satu satuan maka agresivitas pajak akan menurun sebesar 0,393 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi (β_2) dari likuiditas (X_2) yaitu 0,456 yaitu berarti bahwa likuiditas memiliki hubungan yang negatif terhadap agresivitas pajak karena hasil uji menunjukkan hubungan positif pada CETR, ketika likuiditas meningkat satu satuan maka agresivitas pajak akan menurun sebesar 0,456 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai 0,222 diperoleh sebagai *Adjusted R²* pada uji koefisien determinasi. Hasil ini mengandung makna bahwa *family ownership* dan likuiditas mempengaruhi agresivitas pajak sebanyak 22,2 persen, sedangkan variabel lain mempengaruhi 77,8 persen yang merupakan sisanya.

Model regresi dalam penelitian ini merupakan alat analisi yang layak karena dibuktikan oleh signifikansi di bawah 0,05 pada Uji F.

Hasil uji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel *family ownership* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak karena hasil ujinya yang positif terhadap CETR, bermakna bahwa H_1 diterima. Ketika keluarga merasa bahwa terjadinya biaya akibat agresivitas pajak lebih besar maka manajemen dapat dipegaruhi sehingga perusahaan dengan *family ownership* akan menghindari agresivitas pajak untuk mengurangi biaya politik perusahaan (Wirawan & Sukartha, 2018).

Hasil uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (H_2 ditolak). Sampel menyebabkan ketidakadaan korelasi yang signifikan antara likuiditas perusahaan dan agresi pajak, dimana perusahaan makanan dan minuman termasuk ke dalam bagian perusahaan manufaktur yang cenderung memperhatikan likuiditasnya.

Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan komisararis independen memperkuat pengaruh *family ownership* pada agresivitas pajak. Selanjutnya bahwa komite audit memperkuat pengaruh *family ownership* pada agresivitas pajak (H_3 diterima). Semakin tinggi proporsi komisararis independen yang dimiliki dalam perusahaan dengan *family ownership* maka akan semakin rendah juga kemungkinan terjadinya agresivitas pajak. Untuk mengurangi dampak kepemilikan keluarga terhadap agresi pajak, posisi komite audit dalam organisasi dituntut untuk dapat memberikan wawasan tentang praktik keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal perusahaan.

Hasil uji hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak. Selanjutnya komite audit tidak mempunyai kemampuan memoderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak (H_4 ditolak). Komisaris independen sekurang-kurangnya terdiri dari 1 orang, sehingga tidak ada jaminan mutlak bahwa proporsi ini tidak hanya untuk memenuhi peraturan yang berlaku dan meminimalisir agresivitas pajak dalam perusahaan. Disisi lain, komite audit berfungsi dalam meningkatkan integritas dan kredibilitas suatu laporan keuangan. Apabila komite audit dalam perusahaan tidak mendapat dukungan dari seluruh elemen perusahaan, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi agresivitas pajak.

SIMPULAN

Family ownership berpengaruh negatif pada agresivitas pajak sedangkan likuiditas tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. *Corporate governance* pada penelitian ini tidak memiliki kemampuan dalam memoderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak tapi memiliki kemampuan untuk memperkuat pengaruh *family ownership* pada agresivitas pajak.

Saran dari peneliti adalah bagi perusahaan dengan *family ownership* di Indonesia diharapkan mampu mengevaluasi segala kebijakan yang diambil agar tidak melanggar hukum yang berlaku. Bagi Direktorat Jendral Pajak, diharapkan untuk dapat memantau tindakan agresivitas pajak yang dapat mengakibatkan penurunan penerimaan pendapatan negara dari pajak agar kedepannya dapat disusun kebijakan dan regulasi yang lebih baik lagi. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian sehingga hasil penelitian tidak terbatas pada satu lokasi penelitian saja, selain itu penelitian selanjutnya bisa mengganti variabel sehingga akan ada hasil penelitian yang membuktikan atau menjustifikasi penelitian-penelitian yang hasilnya masih belum konsisten.

REFERENSI

- Aisyah, M. L., & Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, 4(1), 1-14.
- Alkausar, B., Kawakibi, F. B., & Lasmana, M. S. (2021). Corporate Governance And Tax Aggressiveness: Agency Theory Relationship. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 138-149. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.15610>
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647-657.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232-240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Astriayu Widyari, N. Y., & Ketut Rasmini, N. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 388. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p15>
- Ayem, S., Setyadi, A., & Tamansiswa, U. S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran*

- Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-. 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>*
- Badertscher, B. A., Katz, S. P., & Rego, S. O. (2013). The separation of ownership and control and corporate tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), 228–250. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.08.005>
- Chen, S., Chen, X., Shevlin, T., Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms? Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Research Collection School of Accountancy*, 91(1), 41–61.
- Cheng, Q. (2014). Family firm research - A review. *China Journal of Accounting Research*, 7(3), 149–163. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2014.03.002>
- Fahmi, A. A., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Pemoderasi Corporate Governance. *Perspektif Akuntansi*, 3(2), 85–107. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i2.p85-107>
- Fama, E. F. (1983). AGENCY PROBLEMS AND RESIDUAL CLAIMS *. XXVI(June), 327–349.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (A. Tejokusumo (ed.); Cetakan IX). Badan Penerbit - Undip.
- Hanna, H., & Haryanto, M. (2017). Agresivitas Pelaporan Keuangan, Agresivitas Pajak, Tata Kelola Perusahaan Dan Kepemilikan Keluarga. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 407–419. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.6>
- Hasanah, A., & Ardini, L. (2021). Etika dan Kepatuhan Pajak. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 1–7.
- Herawati, N., Rahmawati, Bandi, B., & Setiawan, D. (2021). Family ownership and corporate tax aggressiveness: The moderating effect of independent commissioner. *Journal of Governance and Regulation*, 10(4), 84–92. <https://doi.org/10.22495/JGRV10I4ART7>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hidayanti, A. N., & Laksito, H. (2013). Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Hidayati, W., & Diyanty, V. (2018). Pengaruh moderasi koneksi politik terhadap kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 22(1), 46–60.
- Ilhamsyah, F., Ginting, R., & Setiawan, A. (2020). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK Nurus. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305-360.*
- Kusbandiyah, A., Norwani, N. M., & Jusoh, M. A. (2021). Determinants of Tax Avoidance of Public Listed Companies in Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 592-601. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.764>
- Malem, N., Ginting, R., Suryani, E., Telkom, U., & Laba, M. (2018). *PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) The Effect Of Earnings Management And Corporate Governance To Tax Aggressive.*
- Merdeka.com. (2021). *Mantan Dirjen Pajak Soroti Tax Ratio 2016-2020 Terus Menurun.* Www.Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/mantan-dirjen-pajak-soroti-tax-ratio-2016-2020-terus-menurun.html>
- Migang, S., & Dina, W. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 42-55.
- Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner*, 6(4), 4263-4271. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>
- Mulyadi, A. B., Su'un, M., & Sari, R. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur.* 4(1), 1-22.
- Mulyana, E. R. (2018). THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT QUALITY ON TAX AGGRESSIVENESS (An Empirical Study of Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange in 2018). *Photosynthetica*, 2(1), 1-13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Neves, M. E., Santos, A., Proença, C., & Pinho, C. (2022). The influence of corporate governance and corporate social responsibility on corporate performance: an Iberian panel data evidence. *EuroMed Journal of Business*, 3(2), 521-533. <https://doi.org/10.1108/EMJB-01-2022-0002>
- Olaniyi, A. R., & Okerekeoti, C. U. (2022). Firm Liquidity and Tax Aggressiveness of Deposit Money Banks in Nigeria. *Ijaar.Org*, 8(4), 44-56. <https://www.ijaar.org/articles/v8n4/sms/ijaar-v8n4-Apr22-p8408.pdf>
- Paskalina, M., & Ningsih, M. (2022). Determinants Of Tax Aggressiveness In Food And Beverage Sub Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(1), 265-272. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i1.276>
- Puji, A. T., Rahmawati, Aryani, Y. A., & Setiawan, D. (2019). The effect of family ownership on aggressive tax avoidance in Indonesia. *EJournal of Tax Research*,

- 17(1), 105–117.
- Rafli, R., & Ananda, D. R. (2020). Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 120–131.
- Sarpingah, S., & Purba, H. (2019). The Effect of Good Corporate Governance and Profit Management on Tax Aggressive (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the IDX Periode 2014-2017). *International Journal of Accounting and Finance Studies*, 2(2), p95. <https://doi.org/10.22158/ijafs.v2n2p95>
- Sartori, N. (2009). Corporate Governance Dynamics and Tax Compliance. *International Trade and Business Law Review*. <https://heionline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/itbla13&div=11&id=&page=>
- Steijvers, T., & Niskanen, M. (2014). Tax aggressiveness in private family firms: An agency perspective. *Journal of Family Business Strategy*, 5(4), 347–357. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2014.06.001>
- Subaida, I., & Pramitasari, T. D. (2021). Family Ownership, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i1.51-62>
- Sugiyanto, & Candra, A. (2019). Moderating Good Corporate Governance Effect Sales Growth, Conservatisme Accounting and Liquidity Risk terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1), 1–20. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/2639>
- Suroiyah, & Khairani, S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, x, 1–13.
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). *Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences*. 10(18), 140–151. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Widuri, R., Anugrah, Y., Yumico, Y., & Laurentia, C. (2019). The Effect of Family Ownership to Tax Aggressiveness with Good Corporate Governance and Transparency as Moderating Variable. *Journal of Economics and Business*, 2(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.01.76>
- Wirawan, H. K., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak dengan Corporate Governancer sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1), 595–625.
- Yogiswari, N. K. K., & Ramantha, I. W. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA AGRESIVITAS PAJAK DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayan*. 21, 730–759.
- Yuniarwati, I Cenik Ardana, Sofia Prima Dewi, & Caroline Lin. (2017). Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Chinese Business Review*, 16(10), 510–517. <https://doi.org/10.17265/1537-1506/2017.10.005>